

PENGARUH VIDEO EDUKASI PERSIAPAN MENJADI CALON IBU SEHAT PADA REMAJA PUTRI

Junengsih¹, Yudhia Frathidina², Widyo Nugroho³

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

³Akademi Komunikasi Siaran Radio Universitas Gunadarma
junengsihpoltek3jkt@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent girls as prospective mothers have the risk of pregnancy and childbirth and are exposed to other health problems that have an impact on mental health, economic conditions and social welfare in the long term. Pandemic conditions have limited access for adolescents to health services and information, including health education. This study aims to determine the effect of educational videos on the level of knowledge and attitudes of young women about preparing to become healthy mothers-to-be. This study uses quantitative research, the type of research is quasi-experimental with a pre-test-post-test control group design, in this study using two groups. non parametric test that is Wilcoxon test. The test used was non-parametric for the two groups that were not paired, namely the Mann Whitney test. Results: there was a significant difference in the mean score of knowledge ($p = 0.00001$) and attitude ($p = 0.0001$) of young women in the post test - pre test measurement between treatment group and control group. There is a higher difference in scores for the knowledge and attitudes of young women who are given intensive counseling using educational videos in preparation for becoming healthy mothers-to-be. The score of knowledge and attitudes of young women intensively using educational videos preparing to become healthy mothers for young women was significantly higher than those who were not given intensive counseling.

Keywords: become healthy mother; intensive counseling; young women; educational videos

ABSTRAK

Remaja putri sebagai calon ibu memiliki resiko kehamilan dan persalinan serta terpapar kepada masalah kesehatan lain yang berdampak untuk kesehatan mental, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial untuk jangka panjang. Kondisi Pandemi, membuat akses remaja semakin terbatas pada pelayanan dan informasi kesehatan termasuk pendidikan kesehatan begitu terbatas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang persiapan menjadi calon ibu sehat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian quasi eksperimen dengan *pre test–post test control group desain*, dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok. uji non parametric yaitu *Wilcoxon test*. Uji yang digunakan yaitu *non parametric* untuk kedua kelompok yang tidak berpasangan yaitu *Mann Whitney test* Ada perbedaan bermakna rerata skor pengetahuan ($p=0,00001$) dan sikap ($p= 0,0001$) remaja putri pada pengukuran post test – pre test antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Ada perbedaan skor yang lebih tinggi untuk pengetahuan dan sikap remaja putri yang diberikan penyuluhan intensif menggunakan video edukasi dalam persiapan menjadi calon ibu sehat. Skor pengetahuan dan sikap remaja putri secara intensif menggunakan video edukasi persiapan menjadi calon ibu sehat pada remaja putri lebih tinggi secara bermakna dibandingkan yang tidak diberikan penyuluhan secara intensif

Kata kunci: calon ibu sehat; penyuluhan intensif; remaja puteri; video edukasi

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi perubahan karakter dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Masa dimana penuh permasalahan. Pencarian identitas ditunjukkan remaja dengan menunjukkan sikap membangkang, sulit diatur, sehingga sering memunculkan konflik dengan orang tua. Pada masa ini terjadi perubahan besar dan cepat pada proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial serta sering menghadapi permasalahan yang sangat kompleks untuk dapat ditanggulangi sendiri. Remaja putri sebagai calon ibu memiliki resiko kehamilan dan persalinan serta terpapar kepada masalah kesehatan lain yang berdampak untuk kesehatan mental, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial untuk jangka panjang. Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja yang berdampak pada remaja untuk bersikap dan berperilaku negative serta tidak sehat, baik dilihat secara fisik, mental dan sosial. Siklus kehidupan pada masa transisi ini membutuhkan fokus perhatian (Kusumasari, 2015)

ICPD dan PP No 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi merekomendasikan bahwa perlunya perubahan paradigma pemberi asuhan pada remaja menitikberatkan pada persiapan remaja untuk tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang sehat (Kemdikbud, 2020.) Penekanan pentingnya edukasi Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR). Dimana remaja dan pemberi asuhan dalam hal ini adalah bidan dapat meluangkan waktu membahas secara seksama agar dapat melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai upaya persiapan menjadi calon ibu yang sehat adalah bagian dari pemenuhan hak anak. (Lumban Gaol & Stevanus, 2019)

Komunikasi efektif untuk membangun rasa sasa saling percaya dapat bermanfaat sebagai upaya pencegahan untuk menghindari berbagai konflik yang muncul dalam kebersamaan kehidupan remaja. Perbedaan gaya komunikasi terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja (Diananda, 2019)

Kondisi Pandemi, membuat akses remaja semakin terbatas pada pelayanan dan informasi kesehatan termasuk pendidikan kesehatan begitu terbatas. Padahal, remaja perlu memahami mengenali tubuhnya sejak dini, selain menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya, upaya untuk melindungi remaja dari kejahatan seksual, menjaga tubuhnya dan menghormati tubuh temannya sehingga remaja bisa mengambil keputusan yang tepat dalam kesehatannya, bertanggung jawab terhadap dirinya. Baik norma dan agama dan lingkungannya (Dewi, 2018)

Indonesia telah mengalami pandemi covid-19 sejak maret 2020. Kondisi ini menjadikan kita kesulitan untuk memberikan edukasi langsung khususnya ke remaja, adanya pembatasan sosial menjadikan kita harus melakukan inovasi dalam penelitian. Pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dengan menggunakan media cetak seperti booklet, leaflet, poster, rubrik dan media elektronik seperti televisi, radio, video, slide dan lain- lain. Media video sebagai sarana penyuluhan kesehatan memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan- hubungkan fakta dan konsep. Edukasi yang disampaikan dengan video akan meningkatkan pengetahuan dengan baik karena informasi yang diberikan lebih mudah dipahami. (Lestari, YD, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian quasi eksperiment dengan *pre test–post test control group desain*, dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok, kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan dilakukan observasi awal dan observasi akhir terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penyuluhan menggunakan video edukasi persiapan menjadi calon ibu sehat dan sedangkan kelompok kontrol menggunakan hanya menggunakan modul atau versi cetak. Kelompok perlakuan diobservasi di Wilayah RW 09, sedangkan kelompok kontrol diobservasi di RW 01 Kelurahan Baru Jakarta Timur. Dimana populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri berusia 12-18 tahun. Sampel penelitian adalah remaja putri yang memiliki kriteria inklusi yaitu remaja sehat, sudah mengalami menstruasi bertempat tinggal diwilayah penelitian dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *randomized assignment* di dua Wilayah Kelurahan Baru, Jakarta Timur Tahun 2021. Perlakuan yang diberikan adalah penyuluhan sebanyak 2 kali dengan kurun waktu 2 minggu dari penyuluhan pertama. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September tahun 2021 di dua wilayah Kelurahan Baru Jakarta Timur. Dengan menggunakan rumus sampel didapatkan untuk setiap kelompok 33, karena penelitian ada dua kelompok, jumlah seluruh sampel adalah 66 remaja putri.

Analisis yang digunakan adalah uji beda. Perbedaan pengetahuan dan sikap pada pengukuran *pre test* dan *post test*, masing masing kelompok (2 kelompok berpasangan) karena tidak memenuhi syarat kenormalan data, maka tidak menggunakan uji parametric *Related t test* (uji t berpasangan) tetapi menggunakan uji non parametric yaitu *Wilcoxon test*. Pada pengukuran *pre test* dan *post test* pada masing masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, baik variable pengetahuan maupun sikap karena tidak memenuhi syarat kenormalan data, maka tidak menggunakan uji parametric *independen t test*. Uji yang digunakan yaitu *non parametric* untuk kedua kelompok yang tidak berpasangan yaitu *Mann Whitney test*.

Perbedaan perubahan skor pengetahuan dan sikap antara pre test dan post test antara kedua kelompok tidak berpasangan, untuk pengetahuan remaja putri memenuhi syarat kenormalan data, maka menggunakan uji parametrik yaitu *Independent t test*, sedangkan untuk sikap remaja putri, karena tidak memenuhi syarat kenormalan data, maka menggunakan uji non *parametric* yaitu *Mann Whitney test*.

Video yang digunakan sebagai intervensi dalam penelitian ini telah melalui uji kelayakan oleh 2 ahli media dan Magister Kebidanan. penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi persetujuan etik dari komisi etik penelitian Universitas Respati Indonesi dengan Surat keterangan Nomor 134/SK.KEPK/UNR/VI/2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Umur				
Remaja Awal	29	87,9	27	81,8
Remaja Pertengahan	4	12,1	6	18,2
Status Gizi				
Tidak Normal (Sangat Kurus/Kurus/Gemuk/ Obesitas)	21	63,6	24	72,7
Normal	12	36,4	9	27,3
Keteraturan Konsumsi TTD				
Tidak Teratur konsumsi TTD	24	72,7	26	78,8
Teratur Konsumsi TTD	9	27,3	7	21,2

Distribusi umur remaja putri pada kelompok perlakuan paling banyak berumur pada remaja awal (early adolescence) yaitu umur 12-15 tahun sebanyak 29 remaja awal (87,9%), sedangkan berumur remaja pertengahan hanya 4 remaja atau 12,1%. Pada kelompok kontrol, sebagian besar remaja putri berumur remaja awal, sebanyak 27 remaja putri (81,8%), sedangkan umur remaja pertengahan sebesar 18,2%.

Pengukuran status gizi pada responden dengan menggunakan antropometri. Pada pengukuran remaja IMT sangat terkait dengan umurnya. Pada remaja digunakan indikator IMT/U. Kemudian hasil IMT dimasukkan pada rumus Z-

score (buku standar antropometri). Pada kelompok perlakuan sebagian besar memiliki status gizi tidak normal (sangat kurus/kurus/Gemuk/Obesitas) yaitu 21 remaja (63,6%), sedangkan status gizi normal (-2 SD sampai dengan 1 SD) sebesar 36,4 %.

Pada kelompok kontrol, juga paling banyak memiliki status gizi tidak normal (Sangat kurus/Kurus/Gemuk/Obesitas ada 24 remaja (72,7%), hanya sebagian kecil yang status gizi normal yaitu 27,3% .

Distribusi Keteraturan konsumsi TTD (tablet tambah darah) pada kelompok perlakuan, didapatkan mayoritas remaja tidak teratur mengkonsumsi TTD sebanyak 24 remaja (72,7%), hanya sedikit yang mengkonsumsi TTD secara teratur sebesar 27,3 % . Hal yang tidak jauh berbeda didapatkan pada kelompok kontrol, sebagian besar remaja yang tidak teratur mengkonsumsi tablet TTD yaitu ada 26 remaja (78,8%), sedangkan remaja yang teratur konsumsi TTD hanya 21,2 %

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri tentang Persiapan Menjadi Calon Ibu Sehat Antara Pre test dan Post test Pada Kedua Kelompok

Kelompok	n	Pre test	Post test	p
		Minimum- maksimum	Minimum- maksimum	
Perlakuan	33	30 (5 – 55)	90 (80-95)	0,0001
Kontrol	33	35 (5 – 55)	55 (45- 65)	0,0001
p		0,938	0,0001	

Pada pengukuran *pre test*, median kelompok perlakuan (30) kali lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol (35). Ada peningkatan skor pengetahuan pada pengukuran *post test*, median kelompok perlakuan (90) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (55).

Hasil uji beda Wilcoxon, pengukuran *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan, menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang persiapan menjadi calon ibu sehat ($p = 0,0001$). Hal serupa juga dalam kelompok kontrol, ada perbedaan pengetahuan remaja puri saat pengukuran *pre test* dan *post test* ($p= 0,0001$).

Hasil uji Mann Whitney, pada pengukuran *pre test* tidak ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang persiapan menjadi calon ibu sehat antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,938$). Sedangkan diakhir penelitian, hasil pengukuran *post test* menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna pengetahuan remaja tentang persiapan menjadi calon ibu sehat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,0001$).

Tabel 3. Perbedaan Sikap Remaja tentang Persiapan Menjadi Calon Ibu Sehat antara Pre test dan Post test Pada Kedua Kelompok

<u>Kelompok</u>	<u>n</u>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>p</i>
		<u>Minimum- maksimum</u>	<u>Minimum- maksimum</u>	
<u>Perlakuan</u>	33	57 (23– 60)	73 (70-76)	0,0001
<u>Kontrol</u>	33	55 (43 – 60)	61 (57-73)	0,0001
<i>p</i>		0,470	0,0001	

Pada pengukuran *pre test*, median kelompok perlakuan (57) kali lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (55). Ada peningkatan skor sikap pada pengukuran *post test*, median kelompok perlakuan (73) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (61).

Hasil uji beda Wilcoxon, pengukuran *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan, menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap remaja putri dalam persiapan menjadi calon ibu sehat ($p = 0,0001$). Hal serupa juga dalam kelompok kontrol, ada perbedaan sikap remaja putri saat pengukuran *pre test* dan *post test* ($p = 0,0001$).

Hasil uji *Mann Whitney*, pada pengukuran *pre test* tidak ada perbedaan sikap remaja putri dalam persiapan menjadi calon ibu sehat antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,470$). Sedangkan diakhir penelitian, hasil pengukuran *post test* menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna sikap remaja dalam persiapan menjadi calon ibu sehat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,0001$).

Tabel 4. Perbedaan Perubahan Rerata Skor Pengetahuan Remaja Putri tentang Persiapan Menjadi Calon Ibu Sehat Antara Kedua Kelompok

<u>Kelompok</u>	<u>n</u>	<i>Mean ± SD</i>	<i>p</i>
<u>Perlakuan</u>	33	51,97 ± 10,89	0,0001
<u>Kontrol</u>	33	20,45 ± 10,85	

Perubahan rata-rata skor pengetahuan remaja putri pada pengukuran *post test –pre test* pada kelompok perlakuan adalah 51,97 dengan standard deviasi 10,89, sedangkan pada kelompok kontrol rata – rata perubahan skor pengetahuan remaja putri adalah 20,45 dengan standard deviasi 10,85

Hasil uji *t-test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan bermakna rerata skor pengetahuan remaja putri tentang persiapan menjadi calon ibu sehat pada pengukuran *post test – pre test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Skor pengetahuan remaja yang diberikan penyuluhan intensif menggunakan

video edukasi persiapan menjadi calon ibu sehat lebih tinggi secara bermakna dibandingkan yang tidak diberikan penyuluhan dengan video edukasi atau versi cetak ($p = 0,0001$)

Tabel 5. Perbedaan Perubahan Rerata Skor Sikap Remaja Putri Persiapan Menjadi Calon Ibu Sehat Antara Kedua Kelompok

<u>Kelompok</u>	<u>n</u>	<u>Mean (nininum- maksimum)</u>	<u>P</u>
<u>Perlakuan</u>	33	16 (12-53)	0,0001
<u>Kontrol</u>	33	7 (1- 18)	

Perubahan nilai median skor sikap remaja putri pada pengukuran *post test –pre test* pada kelompok perlakuan adalah 16, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median kelompok kontrol yaitu 7.

Hasil uji *Mann Whithney* didapatkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor sikap remaja putri pada pengukuran *post test – pre test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Skor sikap remaja putri yang diberikan penyuluhan intensif menggunakan video edukasi persiapan menjadi calon ibu sehat lebih tinggi secara bermakna dibandingkan yang tidak diberikan penyuluhan dengan video edukasi atau versi cetak ($p = 0,0001$)

Pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik, apabila sebelumnya diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi faktor faktor antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Berdasarkan prinsip penyusunan media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu media video yang menstimulasi dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran.(Fadhilah et al., 2022)

Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan- hubungkan fakta dan konsep. Edukasi yang disampaikan dengan video akan meningkatkan pengetahuan dengan baik karena informasi yang diberikan lebih mudah dipahami, menarik dan dapat diulang ulang (Lestari, YD, 2021)

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna rerata skor pengetahuan remaja putri pada pengukuran *post test – pre test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan perbedaan pengetahuan remaja tentang persiapan menjadi calon ibu sehat ($p = 0,0001$). Hal serupa juga dalam kelompok kontrol, ada perbedaan pengetahuan remaja putri saat pengukuran *pre test* dan *post test* ($p= 0,0001$). Artinya terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri

tentang persiapan menjadi calon ibu sehat. Hal yang sama ditunjukkan hasil analisis pada penelitian ini juga ditemukan perbedaan yang signifikan sikap remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video edukasi. Artinya terdapat pengaruh video edukasi terhadap sikap remaja putri tentang persiapan menjadi calon ibu sehat. Penyuluhan akan berpengaruh terhadap aspek kehidupan seseorang baik pikiran, perasaan maupun sikapnya.

Adanya media video edukasi dalam pemberian penyuluhan merupakan salah satu hal yang melatar belakangi peningkatan yang signifikan. Hal ini karena pada masa perlakuan, remaja putri dituntut untuk lebih aktif mengamati, memahami dan menganalisis berbagai hal yang di lihat dan didengarnya dalam video tersebut. Hasil pengamatan pada remaja putri didapatkan, mereka melakukan pencatatan dan merangkum hal hal penting selama remaja menyaksikan video tersebut. Video diberikan dalam bentuk CD dan diulang kembali dalam grup *WhatsApp*, dan media sosial seperti *youtube* untuk pemutaran video diulangi setiap minggunya selama 4 kali sesuai permintaan dan kesepakatan bersama responden. Responden mengatakan mereka lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan, terlebih adanya pandemi covid-19 ini membuat keterbatasan para remaja putri belajar disekolah. Peneliti berinovasi mengubah pelaksanaan yang awal dilaksanakan secara langsung dengan bekerja sama dengan Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Baru, dialihkan dengan secara daring menggunakan bantuan jaringan komunikasi *WhatsApp*

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sindiana Putri, dkk 2020 mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui penyuluhan terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hal yang sama diteliti oleh Lestari, YD, 2021 tentang efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Hal ini sejalan yang dengan hasil penelitian Nugroho et al., 2021 menyimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi pada remaja secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui video. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui salah satu media pendidikan kesehatan. Media sebagai perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada berbagai media pendidikan kesehatan, salah satunya media video edukasi atau audiovisual.

Media video atau audiovisual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual. Hal tersebutlah yang mampu membangun pengetahuan remaja secara mandiri melalui apa yang dilihat dan didengar. Pengalaman ini lah yang membantu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. (Nugroho et al., 2021)

Video memiliki kelebihan antara lain yaitu mampu menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku, memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan, dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli – ahli / spesialis., cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil, memungkinkan untuk belajar mandiri dan memungkinkan penyesuaian klien. (Umami et al., 2021)

Remaja yang belajar dengan menggunakan strategi ini menerima informasi secara verbal dan visual. Penerimaan informasi dalam bentuk verbal dan visual dengan menggunakan lebih dari satu indera akan memperkaya pengalaman dan

mempermudah pengembangan mental mahasiswa. Hal ini akan mempermudah remaja putri dalam mempersepsi atau mengolah informasi yang diterima itu. Adanya kegiatan tanya jawab atau diskusi kecil yang mengarah ke pengulangan menyebabkan remaja putri lebih memperbaiki proses penerimaan dan memperbaiki skemata yang terbentuk dalam ingatannya.(ASMAWATI et al., 2021)

SIMPULAN

Perubahan rata rata skor pengetahuan dan nilai median skor remaja putri dalam persiapan menjadi calon ibu sehat pada pengukuran post test dan pre test pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol; dan terdapat perbedaan bermakna rerata skor pengetahuan dan rerata skor sikap remaja putri dalam persiapan menjadi calon ibu pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video edukasi. Diharapkan bidan sebagai pelaksana, hendaknya memberikan penyuluhan secara intensif tentang persiapan menjadi calon ibu sehat dan memotivasi remaja untuk menjaga kesehatannya dan video edukasi dapat menjadi media program pendidikan kesehatan di UKS guna meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri khususnya persiapan menjadi calon ibu sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni, & St Mashitah. 2021. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 22–30. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i2.122>
- Dasar, D. S., Paud, D. J., Dan, P. D., Menengah, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (n.d.). *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar*.
- Dewi, P. P. 2018. Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). *Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*, 90.
- Diananda, A. 2019. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. 2022. Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Kusumasari, R. N. 2015. Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II(1), 32–38.
- Lestari, YD, dkk. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9.

- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. 2019. Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningsih, A. D., & Handayani, D. 2021. Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. 2021. Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Saelmakers PERDANA*, 4(1), 42–50.